



**PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI
KELAS X DKV 2 SMK NEGERI H.MOENADI
KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Oleh :

ARINA MANASIKANA

NIM 21.61.0029

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Manasikana

NIM : 21.610.029

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 27 Agustus
2025



Yang menyatakan

Arina Manasikana

NIM 21.61.0029

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar Ungaran, 12 Juli 2025

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Arina Manasikana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama

Islam UNDARIS Di

Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini. Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Arina Manasikana
NIM : 21.61.0029
Judul Skripsi : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas X DKV 2 Smk Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

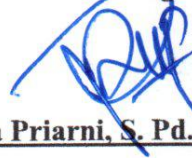
Pembimbing I



Drs. H. Matori, M.Pd

NUPTK. 9445744645130072

Pembimbing II



Rina Priarni, S. Pd.I., M. Pd.I.

NUPTK. 9561765666237003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Kelas X Dkv 2 Smk Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun 2025/2026

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Arina Manasikana

NIM. 21.61.0029

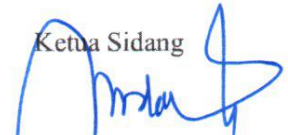
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

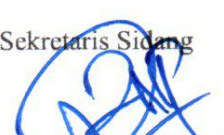
Tanggal : 30 Agustus 2025

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

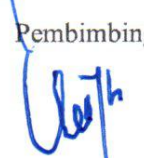
Ketua Sidang


(Dr. Ida Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

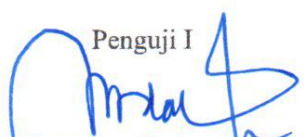
Pembimbing I


(Drs H. Matori M.Pd.)
NUPTK. 9445744645130072

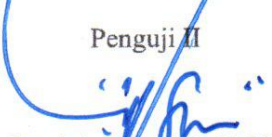
Pembimbing II


(Rina Priarni, S.Pd.I M.Pd.I)
NUPTK. 9561765666237003

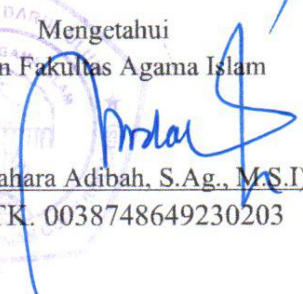
Penguji I


(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

Penguji II


(Isnaini, S.Sos.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 6458763664130172

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

"Setiap kata seorang guru adalah doa, setiap tindakannya adalah teladan,
dan setiap kesabarannya adalah jalan menuju keberhasilan murid."

(Hasan Langgulung (2003))

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNDARIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba ^{‘‘}	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ṡa	ṡ
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	ḡal	ḡ
01.	ر	Ra	R
00.	ز	Za	Z
02.	ش	Sin	S
03.	ش	Syin	Sy
04.	ص	Ṣad	ṣ
05.	ض	Ḍad	ḍ
06.	ط	Ṭa ^{‘‘}	ṭ
07.	ظ	Ẓa	ẓ
08.	ع	„ain	‘(koma terbalik di atas)

09.	غ	Gain	G
10.	ف	Fa''	F
11.	ق	Qaf	Q
12.	ك	Kaf	K
13.	ل	Lam	L
14.	و	Mim	M
15.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
17.	هـ	Ha''	H
18.	ء	Hamzah	,, (apostrof)
19.	ي	Ya''	Y

B. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis “a”
اِ	Kasroh	Ditulis “i”
اُ	Dhammah	Ditulis “u”

C. Vokal Panjang

اَ +	Fathah + alif	Ditulis “ā”	جَاهِلِيَّة	Jāhiliyah
اِي +	Fathah + alif Layin	Ditulis “ī”	نُصِي	Tansā
اِ +	Kasrah +ya'' Mati	Ditulis “î”	حَكِي	Hakim
اُ +	Dlamma h + wawu mati	Ditulis “û”	فُرُوض	Furūd

D. Vokal Rangkap

اَ+يَ	Fathah + ya“ mati	Ditulis “ <i>ai</i> “	يَاكِي	Bainakum
اَ+وُ	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> “	قَوْل	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> “	عدّة	„Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> “	نّاب	Minna

F. Ta’ Marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جسية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta“ Marbuthah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة	Zakāt al-fiṭr
حياة	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتي	A“antum
أعدد	U“iddat
نبي شكرتي	La“insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	انْقِرَاءٌ	al-Qurʿān
Al-syamsiyah	انْسِبَاءٌ	al-samāʿ

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِّ انْفِرَاضٍ	Ẓawī al-furūd
أَهْمُ النَّسْلِ	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pljaran 2025/2026”.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UNDARIS yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni,S.Pd.I M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing II, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. selaku pembimbing I, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Teerimakasih Ibu dan Bapak yang senantiasa selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis. Dengan

segala perjuangan dan keikhlasan membimbing dan memberikan rasa sayang yang tulus dan semangat kepada penulis sehingga mampu menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

8. Terimakasih kepada kakak kandung saya Nur Afni Ariani yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis yang selalu menyemangati, memarahi serta mendonaturi dalam perjalanan perkuliahan penulis.
9. Kepada teman seperjuanganku, Andin dan Intan yang telah setia mendampingi penulis proses hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan semangat yang tak pernah putus, bahkan di saat-saat paling sulit sekalipun. Kebersamaan dan dukunganmu menjadi bagian penting yang turut menguatkan penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Semoga segala kebaikanmu menjadi keberkahan yang terus mengalir di setiap langkah kehidupan
10. Terimakasih kepada M. Wafik yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai
11. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2021 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

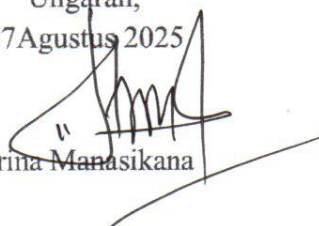
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran,
27 Agustus 2025


Arina Manasikana

ABSTRAK

ARINA MANASIKANA. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pljaran 2025/2026 . Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2025.*

Fenomena sekolah berbasis kejuruan atau SMK pada umumnya tidak begitu memperhatikan aspek religius pada warga sekolah nya. SMK dikenal hanya berfokus pada pengembangan skill siswanya. Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi pedagogik diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah di mana ia berada. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun; (2) Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun; (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang adalah: (1) Peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI antara lain sebagai guru penggerak dan juga berperan dalam penentuan strategi dalam meningkatkan budaya religius. (2) Strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang antara lain melalui kegiatan keislaman. (3) Dalam menerapkan kompetensi pedagogik terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah peran kepala sekolah dalam penjaminan akses fasilitas, guru pendidikan agama Islam yang menjadi teladan bagi warga sekolah Adapun faktor penghambatnya antara lain wali murid yang kurang terlibat dalam kegiatan pendidikan anak dan peserta didik yang kurang disiplin.

Kata kunci: Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

ARINA MANASIKANA. *The Role of Islamic Religious Education Teachers' Pedagogical Competence in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning in Grade X Visual Communication Design 2 of H. Moenadi State Vocational High School, Semarang Regency, Academic Year 2025/2026*. Thesis. Ungaran Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, UNDARIS 2025.

The phenomenon of vocational schools or SMKs in general does not pay much attention to the religious aspects of their students. SMKs are known to only focus on developing their students' skills. The presence of Islamic Religious Education teachers with pedagogical competence is expected to help improve the quality of Islamic Religious Education learning in their respective schools. The objectives of this study are: (1) To determine the role of Islamic Religious Education teachers' pedagogical competence in improving the quality of Islamic Religious Education learning at H. Moenadi State Vocational High School, Semarang Regency, in 2025; (2) To determine strategies for improving the quality of Islamic Religious Education learning at H. Moenadi State Vocational High School, Semarang Regency, in 2025; (3) To determine the supporting and inhibiting factors in implementing pedagogical competence at H. Moenadi State Vocational High School, Semarang Regency, in 2025.

This research uses a descriptive qualitative approach, which aims to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of individuals and groups. Data sources come from primary and secondary sources. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers' pedagogical competence in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at H. Moenadi State Vocational School, Semarang Regency, is as follows: (1) The role of Islamic Religious Education teachers' pedagogical competence in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning includes acting as a driving force and determining strategies for enhancing religious culture. (2) Strategies for improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at H. Moenadi State Vocational School, Semarang Regency, include Islamic activities. (3) There are supporting and inhibiting factors in implementing pedagogical competence. Supporting factors include the principal's role in ensuring access to facilities and the Islamic religious education teacher's role model for the school community. Inhibiting factors include parents' lack of involvement in their children's educational activities and students' lack of discipline.

Keywords: *The Role of Islamic Religious Education Teacher Pedagogical Competence, Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	12
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Analisa Data.....	39

BAB IV	41
HASIL,PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	58
BAB V	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMK Negeri H Moenadi	
Ungaran.....	45
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri H Moenadi	
Ungaran.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi.....	91
Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi	92
Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup Penulis	97
Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek- aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Islam. Di samping itu, pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai menempuh pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam yang di selenggarakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam. Sehingga bisa menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam pada sekolah SMK yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Agama Islam di SMK adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan

dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Farid Wadji Ibrahim, 2019: 78)

Berdasarkan keterangan kurikulum pendidikan agama Islam sekolah SMK, dapat dijelaskan bahwa tujuan diberikan pendidikan Agama Islam bagi peserta didik untuk menanamkan nilai- nilai agama untuk akhirat (Farid Wadji Ibrahim, 2019:78-86) Pendidikan agama Islam juga untuk mengembangkan dan menciptakan akhlak mulia bagi peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari baik sebagai pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Ditinjau dari lingkup pembahasan, pengajaran agama Islam yang umumnya dilaksanakan di sekolah- sekolah agama atau sekolah umum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk mengantarkan generasi penerus agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Realitas menunjukkan jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat sedikit dan pembelajarannya lebih ditekankan pada aspek teori. Sedangkan moral dan akhlak anak harus dibina melalui pendidikan agama. (Nur'ainiah, 2019:26-34) Oleh karena itu, guru pendidikan agama di sekolah harus memiliki kompetensi pedagogis yang baik sehingga dapat berperan ganda yang tidak hanya sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan agama kepada anak, akan tetapi dituntut lebih membina dalam mempersiapkan generasi muda

untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal tetapi juga di mesjid, mushalla, rumah dan sebagainya (Nur'ainiah, 2019:30-36)

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibaannyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab.

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/ kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Nur'ainiah, 2019:32-38)

Kinerja seorang pendidik atau guru bidang pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil serta mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil

pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru pendidikan agama Islam, pada dasarnya itu lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para siswa yang lebih Islami. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dengan yang lainnya (Nur'ainiah, 2019:34-35)

Menurut Standar Nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/ silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bila kita melihat realita saat ini masih banyak guru khususnya guru pendidikan agama Islam belum mampu memenuhi standar kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (kompetensi pedagogik), sehingga belum mampu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dalam pengajaran agama Islam. Guru yang berkompetensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu

menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Mulyasa, 2019:5)

Penulis melihat secara langsung pada saat pelaksanaan PPL bahwa sekolah yang diteliti ini memiliki salah satu tujuan membekali peserta didik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama islam disekolah, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang sebagai sekolah umum negeri, SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026 memiliki kegiatan keagamaan yang cukup banyak seperti sholat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, berinfaq dan bershodaqoh, tadarus Al Qur'an, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kajian, peringatan hari-hari besar yang difokuskan sekolah untuk membentuk karakter dan budi pekerti islami siswa dengan banyak variasi latar belakang pendidikan dan kepribadian dari keluarga

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di

Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026
3. Bagaimana faktor pendukung penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan utama yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis

maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat bersifat teoritis (keilmuan)

Secara keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan, dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat bagi perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih agamis dan memiliki karakter karimah dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sama.

2. Manfaat bersifat praktis (guna laksana)

- a. Bagi SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, dan rujukan evaluasi terkait Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman terkait dengan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat terutama dalam penelitian dengan topik yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kegiatan *mujahadah* terhadap perilaku siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat beberapa perbedaan-perbedaan terhadap proses dan hasil dari penelitian ini. Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada, maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, *focus* penelitian, proses penelitian, serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Skripsi Anisa Setya Budi Febriana (2022) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul “Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 2 alternatif kota Magelang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SD Muhammadiyah Alternatif Kota Magelang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI sudah mampu memahami karakteristik peserta didik yang bermacam-macam dengan baik, mampu merancang pembelajaran seperti menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk menganalisis kemampuan hasil

belajar peserta didik, serta guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya melalui ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang memadai. (2) Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang adalah siswa aktif dalam pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sekolah memberikan pelatihan kepada guru PAI untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa, dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara sesama guru PAI dan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik siswa yang bermacam-macam dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di SD Muhammadiyah 2 alternatif kota magelang sedangkan lokasi yang dilakukan penulis berlokasi di SMK N H. Moenadi Kabupaten Semarang. Kemudian kultur penelitian sebelumnya dengan penelitian ini jelas berbeda, penelitian sebelumnya berkultur sekolah dasar sedangkan Lokasi yang dilakukan penulis perkultur sekolah kejuruan.

2. Skripsi Muhammad.Abdul Halim (2019) Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Analisis kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Margomulyo”. Adapun

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum (2) kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di SD Negeri 2 Margomulyo sedangkan lokasi yang dilakukan penulis berlokasi di SMK N H. Moenadi Kabupaten Semarang. Kemudian penelitian pertama membahas mengenai pemecahan masalah kompetensi pedagogik guru sedangkan penelitian ini focus pada fungsi atau posisi kompetensi pedagogik guru PAI.

3. Skripsi Nurul Masrofah (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 sumbergempol tulungagung tahun ajaran 2016”. Adapun hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Dalam menetapkan suatu kebijakan dilakukan secara bersama dalam suatu forum rapat guru yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Pada saat itulah

kebijakan direncanakan untuk diprogramkan, yang kemudian di evaluasi. Untuk kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam itu di antaranya untuk proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester di minta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, diperkenankan izin apabila keadaan darurat. Tertib dalam mengajar masuk kelas tepat pada waktunya. (2) Strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan baik adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut: Di ikutkan diklat, pelatihan dan seminar, Supervisi, Kedisiplinan. (3) Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya Adapun strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut: Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, Dorongan, Disiplin. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian yaitu peneliti sebelumnya berlokasi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 2 Sumbergempol Tulungagung sedangkan lokasi yang dilakukan penulis berlokasi di SMK N. Selanjutnya subyek penelitian sebelumnya yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah sedangkan subjek yang penulis tuju guru pendidikan agama Islam. Persamaan dan perbedaan dari skripsi-skripsi sebelumnya yaitu karya-karya di atas merupakan karya-karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini,

yaitu tentang peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Karya-karya tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini dalam menerapkan kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian Anisa menunjukkan perbedaan yang terletak pada kultur sekolah. Kemudian pada penelitian Abdul Halim perbedaannya terletak pada pemecahan masalah. Dan pada penelitian yang terakhir, perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Selain itu, dari beberapa penelitian di atas juga belum ada yang meneliti tentang peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru.

a. Pengertian Kompetensi Guru.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Riadi, 2017:5).

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme (Febriana, 2019:15).

Pada saat ini, kompetensi yang harus dimiliki guru sudah dibakukan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai guru dengan baik, karena dalam melaksanakan tugasnya guru tidak berhadapan dengan benda mati, tetapi menghadapi pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, pribadi yang memiliki kemampuan, sifat, sikap, dan karakter yang beragam sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda-

beda. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru akan mengetahui keadaan tersebut sehingga ia akan berusaha memberikan perlakuan yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didiknya (Suraji, 2012:19).

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru sudah dibakukan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik (Utama & Miharja, 2022:18). Depdiknas menyebut kompetensi pedagogik dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Keniyati, 2022:27)

Menurut Baldins pedagogik merupakan sebuah teori dan praktik proses pembelajaran dan pendidikan untuk peserta didik, pedagogik juga adalah sebagai cabang ilmu ilmiah yang mempelajari kesatuan antara teori dan praktik pada bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam sebuah kelas. Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan variatif akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan kompetensi pedagogik merupakan langkah awal yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan yang mencakup penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan interaktif, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik agar aktualisasi diri dapat tercapai. Definisi ini merujuk pada pemaknaan yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 dan didukung oleh penelitian terdahulu (Depdiknas, 2007; Ramayulis, 2013) Kompetensi ini diukur melalui skor dari indikator-indikator

kompetensi pedagogik yang bisa diperoleh dari instrumen pengukuran berupa kuesioner atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas (Slameto, 2010). Kompetensi pedagogik sekurang kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu :

1. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Memahami karakteristik peserta didik adalah indikator utama kompetensi pedagogik yang menuntut guru untuk mengenali berbagai aspek peserta didik secara menyeluruh. Aspek yang dimaksud meliputi fisik, moral, spiritual, sosial, emosional, intelektual, dan latar belakang sosial budaya. Guru harus mampu mengidentifikasi tingkat perkembangan kognitif, kebutuhan belajar, minat, bakat, serta hambatan yang mungkin dihadapi peserta didik. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok peserta didik. Pemetaan karakteristik ini juga dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, atau assesmen psikologis sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar efektif dan personal (Mulyasa, 2009; Asmani, 2016)

2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Guru harus menguasai beragam teori belajar yang menjadi dasar dalam mengelola proses pembelajaran, seperti teori kognitif Piaget, teori sosiokultural Vygotsky, dan teori konstruktivisme. Penguasaan teori ini penting agar guru dapat memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kreatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menuntut guru untuk menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam belajar, membangun suasana pembelajaran yang kondusif, partisipatif, dan menumbuhkan motivasi serta rasa ingin tahu peserta didik (Asmani, 2016; Ramayulis, 2013)

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Indikator ini menuntut guru untuk mampu menyusun, memilih, dan mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal peserta didik. Guru harus mengintegrasikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi dalam satu kesatuan yang sistematis dan kohesif. Pengembangan kurikulum juga harus responsif terhadap perkembangan zaman dan teknologi agar pembelajaran relevan dan kontekstual. Guru juga harus mengikuti kebijakan pendidikan dan melakukan adaptasi

kurikulum bila diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Depdiknas, 2007; Hamzah, 2015).

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru yang kompeten pedagogik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mendidik, yang melibatkan interaksi aktif dan dialog terbuka antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang dialogis menekankan pada pemberdayaan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengemukakan pendapat dan bertanya. Guru juga harus menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif supaya peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk aktif mengikuti proses pembelajaran (Mulyasa, 2009; Acerid, 2022

5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran

Indikator ini menunjukkan kebutuhan guru untuk mampu menggunakan teknologi seperti komputer, internet, aplikasi pembelajaran, video, dan media digital lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Guru harus terus mengembangkan keterampilan TIK agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik, terutama dalam menghadapi generasi digital yang familiar dengan teknologi

sejak dini. Pemanfaatan teknologi juga mencakup pencarian sumber belajar tambahan dan penggunaan media sebagai alat komunikasi pembelajaran (Hamzah, 2015; Acerid, 2022)

6. Evaluasi dan penilaian hasil belajar

Guru harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik menggunakan berbagai metode evaluasi yang valid dan reliabel. Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Guru melaksanakan penilaian formatif dan sumatif serta melakukan refleksi terhadap hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Aspek ini juga mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif agar peserta didik dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasinya (Arikunto, 2010; Acerid, 2022)

7. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

menuntut guru untuk mendukung pengembangan kompetensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi uniknya dalam berbagai bidang. Ini termasuk

memberikan motivasi, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, serta mengembangkan karakter positif dan kemandirian peserta didik. Pembinaan ini juga bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata (Santrock, 2011; Asmani, 2016)

8. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif, empatik, dan santun menciptakan hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi. Sikap empati memungkinkan guru memahami kebutuhan dan kesulitan peserta didik, sementara komunikasi santun membangun suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar (Imam, 2014; Asmani, 2016).

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar. kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Khery dkk., 2022:18).

Kompetensi ini berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru (Nasution dkk., 2022:18)

Seorang tenaga pendidik diwajibkan memiliki kompetensi kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subjek didik, dan patut diteladani oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian pendidik tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Hal terakhir tentang kompetensi kepribadian, diharapkan guru memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memiliki integritas kepribadian (Febriana, 2019:14). Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial.

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi pelajar, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap belajar dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani siswa (Wahyuningsih, 2022:13).

Ciri khas kepribadian guru terlihat dari bagaimana cara guru melakukan pekerjaannya, karena sadar atau tidak kehadirannya di kelas akan berdampak pada perkembangan siswa, termasuk motivasi siswa dalam belajar. Berbeda dengan kompetensi lain, kompetensi kepribadian perlu perhatian khusus, karena sebagian besar kepribadian tidak terbentuk melalui pembelajaran langsung dalam konteks pendidikan formal, tetapi sebagian besar terbentuk sebagai hasil dari akumulasi pengalaman belajar dan pendampingan yang

diperoleh berdasarkan preposisi serta pendidikan sebelumnya dibentuk bahkan di lingkungan keluarga. Idealnya setiap guru haruslah memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa, bertanggung jawab, menjadi panutan dan berakhlak mulia. Harapan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian (gigih, stabil, dewasa, bijak, dan bergengsi) dan menjadi guru yang memiliki etika untuk siswa-siswanya serta di sisi lain untuk menampakkan sikap positif bagi siswa (Zola & Mudjiran, 2020:225).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang tenaga pendidik harus mengerti, memahami dan mengerjakan sesuatu berdasarkan pada norma religious, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia. Serta pendidik tidak membedakan murid yang satu dengan yang lain. Seorang pendidik diwajibkan memiliki etika yang baik dalam menjalankan perannya menjadi seorang guru

3. Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial, sehingga tidak dapat menghabiskan hidupnya dalam keterasingan dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Akibatnya, pengajar harus kompeten secara sosial, terutama dalam hal pendidikan, yang melampaui apa yang dipelajari di kelas dan mencakup pendidikan berbasis masyarakat yang terjadi dan dilaksanakan (Firdaus & Sulaiman, 2022:151)

Kompetensi sosial guru adalah suatu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk menunjang keprofesionalan seorang guru harus memiliki kompetensi sosial. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya (Firdaus & Sulaiman, 2022:155)

Kompetensi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat sekitar. Komponen kompetensi sosial meliputi: Bersifat ramah, supel, bertindak obyektif, tidak diskriminatif karena jenis kelamin, agama, ras dan kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi (Siti Qamariyah dkk., 2022:152)

Menurut Anton, kompetensi sosial berarti guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara sosial dengan semua elemen yang ada di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat diantaranya yaitu siswa, rekan sejawat, dan pengawas, lingkungan sekolah dan masyarakat. Keterampilan sosial berdampak positif pada perkembangan anak. Keterampilan sosial mendukung keterampilan

komunikasi, keberhasilan akademik dan penyesuaian diri di sekolah, serta memperkuat dan menciptakan hubungan dengan teman sebaya, lingkungan belajar yang positif. Terdapat indikator-indikator dalam kompetensi sosial guru diantaranya yaitu bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan komunitas, berkomunikasi secara efektif, empati dan santun berkomunikasi (Anton & Trisoni, 2022:155)

Kompetensi sosial memegang peranan penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing murid. Dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, guru pandai bergaul dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan muridnya. Kompetensi sosial adalah pemahaman seorang guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus berusaha agar dapat mengembangkan komunikasinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Natuna dkk., 2022:156)

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki pendidik membuat perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi

proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh pendidik akan memunculkan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional adalah kecakapan seorang pendidik dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan pendidik mulai dari membuka pelajaran sampai menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik. Persepsi itu sendiri adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus (Mumthahana dkk., 2022:151).

Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta memberikan dukungan kepada peserta didik sesuai dengan standar nasional Pendidikan (Arisandy dkk., 2022:157). Kompetensi profesional memiliki beberapa indikator sebagaimana pada PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru yang menyebutkan beberapa indikator pengukuran kompetensi profesional guru, diantaranya yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Sholachudin, 2022:151).

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, melakukan evaluasi hasil belajar, hingga mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Tanpa adanya penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, proses pembelajaran akan kehilangan arah dan tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dipandang sebagai pondasi utama dalam praktik pendidikan di Indonesia dan menjadi syarat profesionalitas seorang guru

sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi itu, kompetensi pedagogik ditempatkan pada posisi pertama, karena secara langsung berhubungan dengan inti kegiatan pendidikan, yakni proses belajar mengajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Menurut Mulyasa (2013: 75), kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik secara mendalam, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami siapa yang diajarnya, bagaimana cara yang tepat untuk mengajar, dan bagaimana

menilai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kompetensi ini pada akhirnya bermuara pada keberhasilan pendidikan yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hamzah B. Uno (2011: 15) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik berhubungan erat dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru yang menguasai kompetensi ini akan mampu menyusun strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak monoton, tetapi lebih dinamis, dialogis, dan menyenangkan. Hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, minat, bakat, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Jika guru hanya terpaku pada satu metode, maka besar kemungkinan akan ada siswa yang merasa tertinggal atau tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjabarkan indikator dari kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh guru. Beberapa di antaranya adalah kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri mereka. Hal ini berarti kompetensi pedagogik tidak berhenti hanya pada aspek teknis pengajaran,

tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan psikologis, sosial, dan emosional peserta didik.

Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik tercermin dalam bagaimana seorang guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengatur alokasi waktu pembelajaran, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, menciptakan interaksi yang kondusif, serta mengembangkan penilaian yang komprehensif untuk mengetahui capaian siswa. Misalnya, guru yang mengajar di kelas dengan siswa yang heterogen perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat memperoleh manfaat yang sama. Guru bisa menggunakan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa juga sangat penting. Misalnya, siswa dengan kecerdasan linguistik mungkin akan lebih mudah memahami materi melalui diskusi dan penjelasan verbal, sedangkan siswa dengan kecerdasan visual akan lebih cepat menguasai materi melalui gambar, diagram, atau media visual lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengenali gaya belajar siswa dan menyediakan berbagai alternatif strategi pembelajaran. Dengan demikian, semua siswa merasa terfasilitasi sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang termotivasi akan belajar dengan penuh semangat dan berusaha mencapai hasil yang maksimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi melalui pemberian penghargaan, menciptakan kompetisi sehat, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton, membosankan, atau penuh tekanan akan membuat siswa kehilangan minat dan enggan untuk belajar.

Evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi pedagogik. Guru perlu menguasai teknik penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar. Penilaian dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif, dengan menggunakan berbagai instrumen seperti tes tertulis, observasi, penilaian kinerja, maupun portofolio. Dengan evaluasi yang komprehensif, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pencapaian siswa sekaligus mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki. Lebih dari itu, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif.

Mulyasa (2013: 80) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya terkait dengan penguasaan teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam praktik nyata. Artinya, guru tidak cukup hanya mengetahui konsep, melainkan harus mampu mempraktikkannya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru yang baik adalah mereka yang mampu mengubah teori menjadi praktik yang bermakna bagi siswa. Misalnya, guru tidak hanya mengetahui teori belajar konstruktivisme, tetapi juga mampu menerapkannya dengan cara mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui diskusi, eksperimen, atau kegiatan eksploratif lainnya.

Kompetensi pedagogik juga menuntut guru untuk mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Perubahan zaman yang begitu cepat, terutama dengan kemajuan teknologi, mengharuskan guru untuk selalu memperbarui cara mengajarnya. Guru tidak boleh terpaku pada metode konvensional, tetapi perlu memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, atau platform digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa yang sudah akrab dengan teknologi.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membimbing siswa dalam

menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini memerlukan pendekatan pedagogik yang tepat, di mana guru harus mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang akhlak, guru perlu memberikan contoh nyata dan menghadirkan diskusi yang mengajak siswa untuk merefleksikan perilaku sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

Suyanto dan Asep Jihad (2013: 41) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan guru untuk membimbing siswa agar berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jati diri dan mengembangkan kemampuannya. Guru tidak boleh hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, melainkan juga harus menjadi pembimbing yang peduli terhadap perkembangan pribadi siswa.

Selain itu, kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan menanamkan kebiasaan belajar kepada siswa, sehingga mereka mampu belajar secara mandiri di luar kelas. Hal ini sejalan dengan tuntutan era globalisasi, di mana kemampuan belajar sepanjang hayat menjadi sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan.

Menurut Sanjaya (2016: 112), guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan iklim belajar yang positif, serta meminimalkan terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas merupakan aspek penting dari kompetensi pedagogik, karena tanpa pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran akan sulit berjalan efektif. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menjaga disiplin, mengatur tempat duduk, mengelola waktu, serta menciptakan suasana yang harmonis di kelas.

Dalam realitas pendidikan di Indonesia, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang terlalu banyak, heterogenitas peserta didik, serta beban administrasi yang tinggi. Namun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak boleh menjadi penghalang bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru perlu melakukan pengembangan diri melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun studi lanjut agar mampu menguasai keterampilan pedagogik secara lebih baik.

Peningkatan kompetensi pedagogik juga merupakan bagian dari program sertifikasi guru yang diselenggarakan pemerintah. Dalam program ini, kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek yang dinilai untuk menentukan kelayakan seorang guru mendapatkan sertifikat pendidik.

Dengan sertifikat pendidik, guru diakui sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kompetensi pedagogik dalam menentukan profesionalitas seorang guru.

Pada akhirnya, kompetensi pedagogik tidak hanya penting bagi guru secara pribadi, tetapi juga bagi kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat terwujud jika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi perhatian utama dalam setiap program peningkatan kualitas guru. Guru harus selalu berusaha memperbaiki diri, terbuka terhadap inovasi, serta memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan dapat benar-benar menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Konsep yang akan mendominasi pengembangan pendidikan di masa depan adalah kualitas dan kompetensi, karena keduanya diperhitungkan sebagai kunci utama dalam mengatasi kondisi buruk pendidikan selama ini. Akan tetapi ketentuan hukum yang telah diterbitkan untuk mencapai tujuan itu tidak dapat memberikan jaminan keberhasilan kalau tidak

didukung oleh rencana induk pengembangan reformasi pendidikan berjangka panjang yang fundamental, komprehensif, dan sistematis.

Sebenarnya tidak terlalu menjadi persoalan pokok bahasan apa yang diangkat di dalam pembicaraan mengenai peningkatan kualitas pendidikan nasional sekarang dan besok. Karena tingginya tingkat keterkaitan dan saling pengaruh antara satu pokok dengan yang lainnya (Winarno Surakhmad, 2019:151)

UUGD menekankan mutlaknya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan perlunya masyarakat pendidikan merujuk pada perangkat standar mutu sebagai acuan formal dan baku dalam peningkatan kualitas pendidikan

Pada umumnya guru mengetahui hal itu, tetapi sering kurang menyadari bahwa semuanya perlu terkait secara bersistem. Komponen dasar penentu kualitas pembelajaran harus terkait secara satu sistem. Kita tidak dapat mengharapkan hasil pembelajaran berkualitas, apabila salah satu diantara komponen dasar itu tidak berada pada tingkat keunggulan yang seharusnya. Guru yang berkualitas, misalnya tidak diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, tanpa program dan dukungan ekosistem pembelajaran berkualitas, atau tanpa lembaga atau pembelajar yang berkualitas (Winarno Surakhmad, 2019:155)

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan

seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur- unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut penulis pembelajaran berkualitas adalah tingkat keunggulan yang dinilai sebagai karakteristik yang esensial, yang wujud dalam tujuan pembelajaran, sebagai dampak kumulatif sejumlah komponen pembelajaran berkualitas dan terjadi secara terpadu

4. Korelasi Kompetensi Pedagogik dengan Kualitas Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Wulandari dalam buku Wahyudi mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh siswa. Hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat ditandai dengan tingginya nilai siswa, dalam hal ini yakni hasil belajar siswa (Wahyudi Imam, 2019:135)

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru, sesuai dengan pendapat Usman bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Usman Moh ,2019:115)

Indikator kompetensi pedagogik

- a. Korelasi pemahaman guru terhadap peserta didik dengan proses pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami keadaan peserta didik. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap siswa guru akan lebih mudah untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan anak didiknya. Selain itu guru juga melakukan pengembangan terhadap peserta didik. Pengembangan atas potensi yang dimiliki peserta didik akan lebih membantu siswa untuk menyalurkan kemampuannya sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal.

Selain itu guru juga harus mengetahui dan memahami latar belakang pribadi anak, agar guru dapat membantu dan memberikan solusi ketika anak memiliki masalah. Jika seorang guru telah mampu memahami keadaan anak didiknya, guru akan lebih mudah mencapai pembelajaran

yang berkualitas dengan cara yang diterapkan oleh guru tersebut.

- b. Korelasi Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan proses pembelajaran

Rancangan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh guru untuk menjadi pedoman disaat proses pembelajaran berlangsung, artinya guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga materi yang nanti akan disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Jika pembelajaran yang sedang berlangsung ada rancangan sebelumnya, maka pembelajaran tersebut berjalan sesuai alur yang telah dirumuskan

- c. Korelasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, artinya guru dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin agar setiap tujuan dapat tercapai.

Kemampuan Mengelola Pembelajaran Dalam hal ini guru harus memahami bahwa peserta didik bukanlah “celengan” dan guru adalah “penabung”. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bermakna. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut keberhasilan proses

pembelajaran itu sendiri

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih memperhatikan terhadap apa yang disampaikan guru dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran agar lebih menarik. Serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum (Mulyasa, 2019:151)

- d. Korelasi kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan yang dilakukan diakhir pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu. Evaluasi dilakukan guna untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru berhasil dan tidak berhasilnya. Jika kurang berhasil maka guru bisa memperbaiki di pembelajaran selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Karakteristik dan Sistem Pembelajaran PAI

Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri khas tertentu yang dimiliki. Dalam Pusat Kurikulum Depdiknas, tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2019:152)

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya

dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
2. Ditinjau dari muatannya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai
3. Mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin

ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.

4. Prinsip dasar dari mata pembelajaran pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
5. Tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti pendidikan agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah pendidikan agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

6. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi pendidikan agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru pendidikan agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa konsep sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sesuai dengan rumusan itu, yang terlibat dalam sistem pengajaran secara umum adalah siswa, pendidik (guru) dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku- buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, video-tape. Berdasarkan rumusan tersebut, ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran PAI, yaitu:

1. Rencana. Penataan intensional orang, material, dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran sesuai dengan suatu rencana

husus, sehingga tidak mengambang.

2. Saling ketergantungan (*Interdependent*) unsur- unsur suatu sitem merupakan bagian yang kohoren dalam keseluruhan, masingmasing bagian bersifat esensial, satu sama lain saling memberikan sumbangan tertentu.
3. Tujuan, setiap sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu. *The goal is purpose for which the sistem is designed*. Ciri tersebut menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem-sistem alami (natural) (Oemar Hamalik, 2019:151)

Jadi, sistem pembelajan PAI yang penulis maksud adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponenkomponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan, saling ketergantungan dan mempunyai tujua

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Melalui pengertian yang telah disampaikan di atas maka, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang holistik dan mendalam. Data yang diperoleh umumnya berupa deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti (Moleong, 2017:6).

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif karena penulis melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan sehingga penulis berkeyakinan bahwa penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai suatu fenomena yang ada, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam proposal skripsi ini

karena fokus peneliti bersifat mendeskripsikan tentang. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pljaran 2025/2026

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi ini dikarenakan belum adanya penelitian yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pljaran 2025/2026. Peneliti mengharapkan akan menemukan hal-hal baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda bergerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012:112)

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dari sumber utama penelitian atau langsung dari subjek penelitian

(Herdiansyah, 2014: 116). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang. Pengambilan data dari sumber primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari objek penelitian tetapi berasal dari luar sumber primer seperti teori, konsep, penelitian yang relevan, publikasi ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian (Herdiansyah, 2014: 116). Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer, seperti adanya data tertulis yang berasal dari arsip, dokumen, dan data relevan lainnya yang terdapat di SMK Negeri

H. Moenadi Kabupaten Semarang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dari sumber data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Estetberg yang dikutip Sugiyono (2014: 72), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Ada tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai pengumpulan data, apabila

peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur dipergunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka pihak yang diajak wawancara untuk diminta pendapat. Dan terakhir wawancara tidak terstruktur digunakan saat penelitian pendahuluan atau penelitian lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti (Hamzah, 2019:76). Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena lebih cocok dengan objek yang sedang diteliti. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama I Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026.

2) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memerhatikan dan mengikuti. Didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014:131). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang konsep internalisasi nilai moderasi yang dicanangkan oleh sekolah. Dalam tahap ini, penulis tidak ambil bagian dalam proses belajar mengajar, tetapi penulis hanya mengamati, mencari tahu, dan menganalisis

mengenai objek penelitian. Pengamatan dilakukan di sekolah baik itu konsep moderasi beragama, proses penanaman nilai moderasi, pola pikir, dan sikap, perilaku dari peserta didik baik itu di dalam kelas atau di luar kelas. Letak geografis sekolah, keadaan sekolah, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama I Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek, dan tujuannya untuk mendapatkan gambaran dalam sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014:141).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang obyektif mengenai informasi keadaan, berdirinya sekolah, situasi yang ada di lingkungan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, gambar, tulisan, arsip-arsip, ataupun berkas penting lainnya yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama I Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

E. Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2013:335).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing (Herdiansyah, 2014:165). Reduksi data ini penulis gunakan untuk mencari point-point penting saja terkait Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama I Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

2. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah beragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan

dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana (Herdiansyah, 2014:176). Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk tulisan (*script*) secara sederhana dan runtut agar mudah dipahami mengenai Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama I Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan atau verifikasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama I Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan logika berfikir induktif. Logika berfikir induktif adalah logika berfikir yang berawal dari fakta-fakta khusus yang ada di lapangan kemudian di generalisasi secara umum, atau dengan kata lain berangkat dari data empirik penelitian kemudian menjadi sebuah teori (Suriasumantri,2005:48).

BAB IV

HASIL,PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah SMK Negeri H.Moenadi

SMK Negeri H Moenadi Ungaran, merupakan sekolah menengah kejuruan atau vokasi di Kabupaten Semarang yang mempunyai jurusan bidang pertanian yang berdiri pada tahun 1966. SMK Negeri H Moenadi Ungaran merupakan sekolah yang berkonsentrasi dan menitikberatkan pada kompetensi keahlian di bidang pertanian. SMK Negeri H Moenadi Ungaran memiliki 3 jurusan yaitu: Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). SMK Negeri H Moenadi Ungaran telah terakreditasi “A”. SMK Negeri H Moenadi Ungaran telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejak tahun 2022. Pembelajaran P5 dilaksanakan sesuai dengan **Sumber Biro Akademik SMK Negeri H Moenadi Ungaran** Visi dan Misi yang dimiliki oleh sekolah yaitu sebagai berikut.

1) Visi

Mewujudkan sekolah yang mampu mencetak insan unggul berlandaskan profil pelajar Pancasila, berdaya saing di era global, peduli lingkungan, dan berwawasan kearifan local.

2) Misi

- a) Menyiapkan SDM Yang Bertaqwa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan ,mandiri
- b) Menyiapkan lulusan untuk menjadi wira usahawan Tangguh, terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, dan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Mengembangkan pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan penguasaan Bahasa asing.
- d) Mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar dengan menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada layanan masyarakat dunia kerja.
- e) Membiasakan warga sekolah untuk menerapkan 5R yaitu Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant.

SMK Negeri H Moenadi Ungaran dipimpin oleh Ibu Mariati, S.Pd., M.Pd. SMK Negeri H Moenadi Ungaran terletak di Jl. DI. Panjaitan No.9, Tarubudaya, Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Kode pos 50517. Sekolah

memiliki Luas lahan sebesar 250,000 M2. SMK Negeri H Moenadi memiliki lingkungan sekolah yang baik serta letak sekolahan yang strategis yaitu terletak di kompleks pertanian Tarubudaya Ungaran. SMK Negeri H Moenadi Ungaran memiliki sarana prasarana pendidikan berupa Lab Fisika, Lab Kimia, Lab Biologi, Lab Pasca Panen, Lab Komputer, Lab Bahasa, Lab Multimedia, Bengkel Alsin, Lapangan Olahraga, Rumah Produksi, Green House, Perpustakaan, Ruang Teater dan memiliki Ruang Kelas cukup untuk pembelajaran.

Sumber Biro Akademik SMK Negeri H Moenadi Ungaran

b. Keadaan Siswa

SMK Negeri H Moenadi Ungaran memiliki peserta didik yang berjumlah 884 orang dengan rincian sesuai dengan table 4.1

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMK Negeri H Moenadi Ungaran

Tingkatan Pendidikan	L	P	Jumlah
Tingkat 10	156	202	358
Tingkat 11	131	188	319
Tingkat 12	88	119	207
Total	375	509	884

Sumber: Biro Akademik SMK Negeri H Moenadi Ungaran

Peserta didik SMK Negeri H Moenadi memiliki prestasi yang sangat luar biasa. Pada tahun 2024 peserta didik SMK Negeri H Moenadi meraih beberapa kejuaraan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Juara 1 lomba poster Tingkat siswa SMA/SMK

- 2) Juara 2 LKS SMK Landscape and Gardening Tingkat siswa SMA/SMK
- 3) Juara 2 POPDA Basket Putra Tingkat
- 4) Juara 1 Juara 1 Popda Silat Kelas A Putri
- 5) Juara 1 Popda Karate Kumite +60 Putra
- 6) Juara 1 Atletik Lompat Jauh Putri

Sumber Biro Akademik SMK Negeri H Moenadi Ungaran

c. Keadaan Guru dan Karyawan

SMK Negeri H Moenadi Ungaran memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 56 orang dan sudah memenuhi kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan. Pendidik yang berjumlah 42 mengajar sesuai dengan pelajaran yang ada di SMK Negeri H Moenadi Ungaran dan memiliki Tenaga Kependidikan yang berjumlah 14 orang yang mengelola administrasi sekolah maupun lingkungan sekolah. Perincian dari pernyataan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri H Moenadi Ungaran

N O	NAMA	NIP	KET
--------	------	-----	-----

1	2	3	4
1	MARIATI, S.Pd.,M.Pd	19750423 200801 2 006	Kepala Sekolah
2	AGUS IKWANTO, SP., M.Pd	19691110 199603 1 008	Plt Ka Tata Usaha
3	SUGIARTO, S.TP	19711228 200604 1 010	Guru
4	WENDY PUSPITASARI, S.Si (Gr)	19790513 200903 2 003	Guru
5	INDAH LINAWATI, M.Pd (Gr)	19781019 200903 2 005	Waka Humas
6	MUSTAJAB, S.Pd (Gr)	19821114 200903 1 004	Guru
7	BAMBANG HERMAWAN, M.Pd	19790409 200801 1 006	Waka Sarpras
8	RENI PURWATI, S.Ag (Gr)	19751009 200903 2 003	Guru
9	TAAT SUTARSO, S.TP (Gr)	19750926 200903 1 002	Guru
10	ERNITA NURMAWATI, S.Pt (Gr)	19811010 200903 2 008	Guru
11	OKTI PARTIANA, S.Pd (Gr)	19851024 200903 2 006	Guru
12	IDA ADIAWATI, SP (Gr)	19820428 200903 2 012	Guru
13	TEGUH SANTOSO, S.Pd.,M.Pd (Gr)	19811208 200903 1 003	Waka Kesiswaan
14	M. TAUFIQ FAHRUROZI, S.TP (Gr)	19810126 201101 1 006	Guru
15	NYEVI RIA BUDIASTUTI, SP	19810610 201101 2 004	Guru
16	ASTANINGSIH, S.Pd	19691226 200903 2 001	Guru
17	Y. ANDANG KUSWORO, S.Pd (Gr)	19840415 201001 1 014	Guru
18	CHUMI DATUS SARIPAH, SPd	19931008 202012 2 016	Guru
19	MIFTAHUL ANWAR, S.Pd	19890729 202012 1 001	Guru
20	PONIMAN	19750310 201406 1 001	Guru
21	NGESTI SUKMAWATI, SP,MP (Gr)	197501202022212002	Guru
22	IRA VIANITA, S.Pd	198901082022212013	Guru
23	FARIZ SIGIT KURNIADI, S.Pd (Gr)	198902212022211004	Guru

24	NOOR ANDINA IKA PRASTIWI, S.Pd	199402162022212010	Guru
25	BINTORO ANGGA,S.P	199603052022211005	Guru
26	FERY SETIAWAN LISTANTO,S.Kom	198510112022211015	Guru
27	KAEKSI,S.Pd	196812022022212002	Guru
28	PUAN MAHARANI,S.Pd	198301302022212015	Guru
29	SRI YUNI ROCHMAWATI,S.Pd	197706202022212007	Waka Kurikulum
30	AMALIA STYANINGRUM, S.PdKom	199306212022212014	Guru
31	NUR ANDI AHDIYAT, S.Pd.,M.Pd (Gr)	198506272023211006	Guru
32	RINA RUSANA, S.Pd	198912152023212014	Guru
33	NUR WAKHID AL- GUFRON, S.Pd.	199502202023211006	Guru
34	DESSY EKA JAYANTI, S.Pd	199006132023212022	Guru
35	BUDI PRASOJO, S.Pd	197311172024211001	Guru
36	WENA RISADITYA PUTRI,S.TP	199604132025212022	Guru
37	DESTIKA INDRI KUMALASARI,S.Pd	NON NIP	Guru
38	SITI AMINAH, S.Pd	NON NIP	Guru
39	SALIMAH, S.Pd	NON NIP	Guru
40	FENI AYU HAPSARI, S.Pd	NON NIP	Guru
41	FADHL ROSYDAN YUSTINAM,S.S	NON NIP	Guru
42	YUYUN PRAMITA, S.Pd	NON NIP	Guru
43	SAMUJI	NON NIP	Tendik
44	AFIFFUDIN, SP	NON NIP	Tendik
45	DEVY IRTIANTO	NON NIP	Tendik
46	ARI SETYAWAN	NON NIP	Tendik
47	AJI PRANATA	NON NIP	Tendik
48	NASUTION WIRATAMA, S.Kom	NON NIP	Tendik

49	ARINDA AFIF PRATIWI,SP	NON NIP	Tendik
50	UJANG KURNIAWAN,SE	NON NIP	Tendik
51	NUR ACHMADI	NON NIP	Tendik
52	AGUSTINA UMI MAUHIBAH, SPd	NON NIP	Tendik
53	TITAH ARUMSARI,S.Ikom	NON NIP	Tendik
54	APRIN DWI SANTOSO	NON NIP	Tendik
55	AGUS (OUTSOURCHING)	OUTSOURCHING	-

Sumber: Biro Akademik SMK Negeri H Moenadi Ungaran

2. Penyajian Data Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang memuat tentang analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Peneliti mendapatkan paparan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Ibu Mariati, dan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Wakhid Al-ghufon, mengenai Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Kelas X Dkv SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pljaran 2025/2026”. Berikut merupakan deskripsi yang telah dilakukan peneliti.

a. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

Kompetensi pedagogik sangat berperan dalam melaksanakan tugas guru, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru untuk memahami peserta didik melalui hubungan emosional sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dan guru pun menjadi mudah dalam mendidik anak didiknya. Dalam memahami peserta didik guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya baik dari segi minat, bakat motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Wakhid Al-ghufron selaku guru PAI cara memahami peserta didik pada pembelajaran agama yaitu:

“Dalam memahami peserta didik saya melihat dari karakteristik peserta didik dan intelegensinya. Dalam pembagian kelompok melakukan pemilihan secara acak dengan mencampurkan siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang tingkat kecerdasannya biasa saja, guna peserta didik yang ber IQ tinggi bisa membantu peserta didik yang lain agar mudah dalam memahami pembelajaran. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar saya mendekatinya dan menjelaskan ulang materi agar peserta didik tersebut memahaminya. Selain itu, saya juga mengadakan belajar tambahan (les) untuk siswa yang ber IQ rendah. Tujuan diadakan les tanyambahan untuk bisa mengetahui penyebab

IQ peserta didik itu rendah dan bisa mengatasi Kemudian mengamati tingkah laku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Menurut beliau perilaku peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Jika ada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, maka ada perhatian khusus untuk memperbaiki karakteristik anak tersebut". (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 10.10)

Dalam memahami peserta didik dengan melihat dari karakteristik peserta didik dan intelegensinya, dalam pembagian kelompok melakukan pemilihan secara acak, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mendekati siswa tersebut untuk menjelaskan kembali materi yang belum ia pahami. Semua pendidik jika ingin mengajar pasti dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Selaras dengan hal tersebut Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan sebagai berikut.

"Suatu metode dikatakan baik apabila metode yang kita pilih itu sesuai dengan tuntutan pembelajaran, dalam pemilihan metode saya menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas tersebut agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan lain- lain". (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Agar materi ajar tersampai secara runtut dan sistematis maka perlu adanya pengorganisasian agar materi yang tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat pembantu penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. pada masa sekarang sudah banyak media yang mudah didapati yang bisa dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan guru memahami pemahan terhadap media secara jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu guru perlu menentukan media secara terencana dan sistematis serta sesuai dengan sistem pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Nur Wakhid Al-ghufron, selaku guru PAI SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang sebagai berikut:

“Pemilihan media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran dilihat dari materi yang akan dibahas sehingga media bisa menjadi alat untuk membantu penyampaian materi yang akan dibahas. Media yang merupakan sumber belajar bagi siswa dan sebagai alat konkret berisikan bahan- bahan yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam proses pembelajaran media yang saya gunakan adalah buku paket PAI, Al-Qur'an terjemahan, LKS, papan tulis dan media sederhana lainnya yang berkenanan dengan materi pelajaran. Penggunaan media tersebut membantu agar peserta didik menyerap materi pelajaran secara optimal”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Guru harus menguasai kurikulum mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. Serta memiliki pemahaman psikologi pendidikan terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran

lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Mariati tentang pemahaman terhadap kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Dalam perkembangan kurikulum ada prinsip-prinsip perkembangannya, yaitu: (1) kesesuaian antara tujuan, isi dan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. (2) kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan berdasarkan daerah, kemampuan peserta didik dan latar belakang peserta didik. (3) saling berkesinambungan, artinya saling keterkaitan dengan tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara jenjang pendidikan dengan pendidikan lainnya. Karena proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik berlangsung secara berkesinambungan. (4) mudah dilaksanakan, artinya tidak mempersulit guru dan juga peserta didik”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Dalam pengembangan kurikulum sudah sesuai dengan tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron, salah satunya dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

“Menambahkan sumber belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan. sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya membuat atau menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, serta

merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan serta mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan diajarkann dengan materi sebelumnya. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron, dalam membuka pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran saya melihat dulu kondisi anak didik apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, dan sebelum masuk ke inti materi saya juga melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi hari ini dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

b. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran. Dalam mengelola pembelajaran pendidik dituntut benarbenar menguasai penuh terhadap materi pelajaran yang dijelaskan secara jelas dan rinci kepada peserta didik, memilih metode yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, menggunakan media yang beragam agar pembelajaran terlihat lebih menarik, memberikan penguatan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif bagi siswa, seperti yang dijelaskan Bapak Nur Wakhid Al-Ghufro bahwa:

“Dalam pembelajaran saya menjelaskan materi secara rinci dan jelas dan menggunakan bahasa yang santai dan luwes agar peserta didik memahami apa yang disampaikan. saya juga menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan ataupun jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Biasanya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, tak lupa juga saya memberikan contoh secara langsung dan sesuai dengan isi materi dan dikaitan dengan kehidupan sehari-

hari. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah, dalam penggunaan media biasanya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan penguatan kepada peserta didik dengan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Dalam proses pembelajaran penyampaian materi kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar memudahkan dalam memahami materi yang dijelaskan. Dalam berkomunikasi kepada siswa beliau terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh siswa, dan beliau juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun siswa lainnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron bahwa:

“Dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung saya mampu melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah diajarkan, dan biasanya saya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran juga dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Metode yang digunakan masih dengan cara merangkul dengan melihat potensi anak dan memfasilitasi. Kemudian untuk tehnik

meningkatkan kualitas pembelejaraan agama islam di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang dengan cara menjadikan masjid menjadi pusat pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari Bapak Nur Wakhid Al-ghufron selaku guru PAI SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang bahwa:

Metode yang kita gunakan pendekatan sudah pasti dan kadang kita merangkul peserta didik. Jadi kita melihat potensi yang ada pada peserta didik maka kita fasilitasi, contoh semisal di adzan tanpa di sadari kita memantau siapa yang hari ini adzan karena suara adzan bergema di lingkungan SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang sehingga kita tau dan kita lakukan pendekatan terus kemudian kita lakukan pembinaan pada peserta didik dan yang utama membudayakan membiasakan peserta didik dekat dengan masjid dan itu sudah bias terjadi. Di dalam intra kulikuler pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya di ruang kelas tetapi ada di masjid karena itu membiasakan anak selalu dekat dengan masjid dan itulah strategi yang kita buat untuk meningkatkan budaya religius di sekolah. Jadi pendidikan agama islam itu tidak hanya di ruang kelas saja tapi langsung di masjid dan aktifitas kegiatan semua ada di masjid” (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelejaraan agama islam peserta didik ini bisa melalui kegiatan di lingkungan SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang Dengan mengikuti peraturan dan budaya sekolah, selalu memberikan kegiatan yang selalu bernuansa Islam meskipun sekolah ini tergolong ke sekolah umum. Hal tersebut berdasarkan penjelasan Ibu Mariati, selaku kepala sekolah SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang bahwa:

“Melihat perkembangan zaman masa kini yang sering kali memberikan dampak negative bagi generasi muda, maka perlu adanya pondasi yang kokoh dan pendidikan yang bermutu supaya mampu menghasilkan generasi yang terbaik nantinya. Maka dari itu SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang membangun meningkatkan kualitas pembelejaran agama islam peserta didik dan lingkungan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang telah menjadi kebiasaan tersebut telah ada dalam buku pedoman kurikulum sekolah karena sebagai bentuk menjalankan poin pertama dari profil pelajar pancasila. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa wajib mengikuti pembiasaan apel pagi dan kultum dilapangan. Pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelejaran agama islam sebagai konsep sekolah dalam rangka demi mewujudkan sekolah umum yang juga mencakup pendidikan agama islam. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran agama disekolah namun peserta didik juga diharapkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang saya jelaskan di awal bahwa kegiatan religius di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang sangatlah banyak melibatkan warga sekolah terutama yang paling disorot dalam upayanya ialah guru pendidikan agama islam. Kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan seperti sholat berjama’ah, tadarus qur’an, budaya 5S, kultum pagi,”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Melihat peningkatan kualitas pembelajaran bisa dinilai dari prestasi yang dicapai peserta didik semakin meningkat, antusias siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran kelompok siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan antara siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

Dalam setiap kegiatan bisa kita jumpai beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, dan hal ini akan memberikan dampak kepada kegiatan atau program yang dilakukan. Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud ialah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Kompetensi Pedagogik, baik yang berasal dari guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan, ataupun dari peserta didik dan warga sekolah yang menjadi target dari program ini.

Faktor pendukung dalam menerapkan kompetensi pedagogik yaitu lingkungan non sosial berup dan kerja sama guru pendidikan agama islam dan seluruh warga sekolah. Hal tersebut berdasarkan penjelasan Ibu Maryati bahwa :

“Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMK N H. Moenadi Ungaran sudah baik dari lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan Guru PAI di SMK N H. Moenadi Ungaran sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

Faktor penghambat sulitnya memberi pengertian kepada

beberapa wali murid peserta didik, Sebagaimana yang dikatakan

Bapak Nur Wakhid Al-ghufron, S.Pd bahwa:

“Dalam menjalankan aktifitas dipermukaan bumi ini tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pasti ada hambatan dan rintangan yang dialami. Begitu juga guru PAI di SMK N H. Moenadi Ungaran memiliki hambatan dalam proses mengajar seperti: kurang adanya kesadaran dari siswa- siswi akan pentingnya belajar agama Islam, sarana dan prasarana kurang memadai, waktu jam pelajaran yang cenderung menempatkan waktu belajar agama Islam disiang hari atau jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemanga,”. (Wawancara pada: 4 Agustus 2025, pukul 15.10)

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini di dasarkan oleh wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian tersebut. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam SMK N H. Moenadi Ungaran. Berikut merupakan hasil analisis penelitian tentang peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMK N H. Moenadi Ungaran.

- 1. Peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri H. Moenadi Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di kelas X DKV 2 memiliki peran penting melalui penguasaan kompetensi pedagogiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dikuasai oleh guru berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif dan tepat, mencakup pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Utama & Miharja (2022) dan Kurniawan & Astuti (2017) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai wawasan kependidikan, mengenal karakteristik peserta didik secara mendalam serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dialogis. Hal ini sejalan dengan pemaparan Baldins tentang pedagogik sebagai teori dan praktik yang saling terkait dalam proses pembelajaran di kelas yang harus mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan variatif sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi, kompetensi pedagogik guru menjadi sangat vital. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron, guru PAI, dalam wawancara, pemahaman mendalam tentang karakteristik dan intelegensi siswa dijadikan dasar dalam mengelola pembelajaran. Contoh konkret dari peran kompetensi pedagogik ini adalah pembentukan kelompok belajar yang heterogen dan pemanfaatan metode pengajaran yang beragam, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab agar proses pembelajaran tidak monoton dan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Pendekatan yang bervariasi ini mencerminkan salah satu indikator kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Lebih jauh, pemahaman guru terhadap peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial mereka. Hal ini tercermin dari usaha guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bantuan tambahan berupa les tambahan dan pendekatan personal agar mereka tidak tertinggal. Ini merupakan perwujudan pengelolaan pembelajaran yang mengedepankan pengembangan potensi secara individual maupun

kelompok, sebagaimana ditekankan oleh Saputra dkk. (2022) bahwa kompetensi pedagogik mampu membantu siswa dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman dalam proses belajar. Kegiatan seperti melakukan apersepsi dan pengaitan materi dengan konteks sebelumnya menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bermakna, di mana guru membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa, yang menurut teori pedagogik adalah kunci untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif.

Kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran juga merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik. Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron, diketahui bahwa guru tersebut secara sistematis menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pengorganisasian materi ajar secara runtut dan sistematis ini sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum menurut Mariati, kepala sekolah SMK Negeri H. Moenadi, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran, isi materi, dan kebutuhan konteks serta kemampuan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang tentu dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sebagai bagian dari kompetensi pedagogik juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Guru PAI tersebut menggunakan media yang relevan seperti buku paket, Al-Qur'an terjemahan, LKS, serta papan tulis dan media sederhana lain untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan materi ajar tak hanya memudahkan pemahaman siswa, tetapi juga menghindari pembelajaran yang monoton dan membuat siswa tetap fokus. Sebagaimana menurut Kurniawan & Astuti, (2017) pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang tepat secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan mendidik adalah aspek lain dari kompetensi pedagogik yang sangat terlihat dalam proses belajar mengajar PAI di kelas X DKV 2. Guru PAI membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya, serta mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Langkah ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2019) bahwa pembukaan pembelajaran yang baik mampu membangun kesiapan mental dan fisik siswa untuk menyerap materi. Selanjutnya, proses pembelajaran yang interaktif melalui berbagai metode

memungkinkan siswa aktif berpartisipasi sehingga tidak hanya menerima materi secara pasif. Pendekatan seperti ini berdampak positif pada motivasi belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh guru PAI juga menjadi cerminan kompetensi pedagogik yang baik. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa, tetapi juga sebagai umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Ini sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang disampaikan Mumthahana, (2022) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat vital untuk mengukur perubahan perilaku dan pencapaian kompetensi peserta didik serta menjadi dasar refleksi bagi guru untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI tidak berhenti pada kemampuan menyampaikan materi saja, melainkan sampai pada tahap pemantauan dan pengembangan pembelajaran yang berkesinambungan.

Dari perspektif pendidikan agama, kompetensi pedagogik ini berperan tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai tujuan pendidikan PAI. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan berwibawa tentunya menjadi teladan yang baik bagi

siswa, sebagaimana dikemukakan oleh teori kompetensi kepribadian guru. Dengan pendekatan pedagogik yang tepat, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas secara efektif sehingga tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu meningkatnya keimanan peserta didik, dapat tercapai dengan optimal.

Secara umum, integrasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI di kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang dilandasi pemahaman mendalam terhadap siswa, perancangan pembelajaran yang sistematis, pemanfaatan media yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis serta evaluasi yang terstruktur membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah faktor kunci yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Wulandari dan Wahyudi (2019), bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin berkualitas pula hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik di kalangan guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMK Negeri H. Moenadi harus terus menjadi prioritas, mengingat peran strategisnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi

juga memiliki karakter keimanan yang kokoh. Dengan kompetensi pedagogik yang terasah, guru dapat menjalankan fungsi pendidik secara maksimal dan mendukung siswa dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan harapan standar nasional pendidikan yang menempatkan guru sebagai role model sekaligus agen perubahan dalam dunia pendidikan.

2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran secara tepat dan efektif. Menurut Riadi (2017) dan Febriana, (2019) serta Utama & Miharja, (2022) mengatakan bahwa Kompetensi ini mencakup pemahaman guru terhadap wawasan kependidikan, karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik agar potensi mereka dapat teraktualisasi. Dalam konteks guru PAI, kompetensi pedagogik khususnya melibatkan kemampuan memahami ajaran Islam secara

mendalam sekaligus mengemasnya dalam proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Wahyudi Imam, (2019) mengatakan Pentingnya kompetensi pedagogik guru PAI terletak pada kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi agama Islam secara lebih baik dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi, serta memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik proses belajar.

Dari wawancara dengan Bapak Nur Wakhid Al-Ghufron, guru PAI SMK Negeri H.Moenadi, terlihat bahwa guru mempraktikkan kompetensi pedagogik dengan sangat baik, mulai dari penyampaian materi secara rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, hingga mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan media sesuai dengan materi. Selain itu, guru juga memberikan penguatan melalui pertanyaan untuk memastikan pemahaman peserta didik, serta menggunakan pendekatan merangkul dengan melihat potensi peserta didik dan

membudayakan kedekatan dengan masjid sebagai pusat pembelajaran agama Islam di sekolah.

Konsep kualitas pembelajaran menurut Winarno Surakhmad (2019) menegaskan bahwa pembelajaran dikatakan berkualitas apabila melibatkan seluruh komponen proses belajar mengajar, yaitu interaksi antara guru dan siswa serta dukungan unsur lain seperti kurikulum, tujuan pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyudi Imam (2019) yang menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan dengan membantu siswa lebih aktif dan tertarik belajar, sehingga prestasi belajar pun meningkat. Aspek penting kompetensi pedagogik yang berkorelasi langsung dengan kualitas pembelajaran meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik serta dialogis, dan evaluasi hasil belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri H.Moenadi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang konsisten mengadakan kegiatan religius seperti sholat berjamaah, kultum pagi, tadarus Qur'an, dan budaya religius lainnya yang melibatkan siswa

dan guru, sebagaimana dijelaskan Kepala Sekolah Ibu Mariati. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya akademik tetapi juga religius dan akhlak mulia, sehingga mendukung tujuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Adapun langkah-langkah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang yaitu sebagai berikut:

a) Membuka pembelajaran.

Untuk memulai pembelajaran guru harus terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan diajarkann dengan materi sebelumnya. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut

Dalam kegiatan membuka pembelajaran terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk belajar, jika ada peserta didik yang masih berbicara dengan kawannya maka beliau belum membuka pelajaran dan menegurnya, beliau baru memulai pembelajaran jika peserta didiknya sudah terkondisi untuk mengikuti pembelajaran. Beliau juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan diajarkan nanti dan memotivasi peserta didik

untuk belajar, beliau juga melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.

b) Mengelola kegiatan belajar mengajar.

Suksesnya suatu pembelajaran tergantung pada cara pendidik mengelolanya. Dalam mengelola pembelajaran pendidik dituntut benarbenar menguasai penuh terhadap materi pelajaran yang dijelaskan secara jelas dan rinci kepada peserta didik, memilih metode yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, menggunakan media yang beragam agar pembelajaran terlihat lebih menarik, memberikan penguatan, dan menekankan hal- hal yang menumbuhkan kebiasaan positif. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa apa yang dikatakan guru PAI sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam proses belajar mengajar berlangsung menjelaskan materi dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, metode yang digunakan bervariasi contohnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tidak jarang juga beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi praktik seperti praktik sholat dan praktik wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan bisa praktik secara langsung agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Beliau juga menggunakan beberapa media pembantu dalam proses

pembelajaran dan beliau juga terkadang sering memberi penguatan materi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

c) Berkomunikasi dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran penyampaian materi kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar memudahkan dalam memahami materi yang dijelaskan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Wakhid Al-ghufroon Dalam berkomunikasi kepada siswa saya terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh siswa.

d) Mampu menutup pelajaran

Dalam menutup pelajaran, biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa contohnya menyuruh orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah ajarkan lalu secara garis besar menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tadi, serta biasanya saya memberikan tugas tambahan di rumah agar peserta didik di rumah dapat membuka bukunya kembali.

e) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau yaitu dengan ulangan harian, tanya jawab di dalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka beliau memberikan soal remedial atau pemberian tugas untuk menambah nilai tersebut. Selain itu untuk mengevaluasi aspek keterampilan yaitu dengan observasi di dalam kelas, misalnya pada saat peserta didik mempraktikkan materi ajar seperti praktik shalat, wudhu dan lainnya. Sedangkan penilaian sikap spiritual salah satunya dengan menanyakan kepada peserta didik tentang melaksanakan kewajiban sholat lima waktu. Kemudian untuk sikap sosial pendidik mengamati bagaimana tingkah laku peserta didik di sekolah, bagaimana peserta didik bergaul dengan teman- temannya, dan bagaimana perilaku dan tingkah lakunya terhadap pendidik. Evaluasi yang diselenggarakan oleh bermanfaat untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. seorang guru secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Melihat peningkatan kualitas pembelajaran bisa dinilai dari prestasi yang dicapai peserta didik semakin meningkat, antusias siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran kelompok siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan antara siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta tercapainya tujuan yang diharapkan.

Jadi, secara keseluruhan Guru PAI di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

Penguasaan guru pada mata pelajaran, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan akan membuat pembelajaran lebih terfokus. Selain itu, guru bukan hanya sebatas menguasai materi, namun juga harus mampu merancang strategi penyajiannya secara sistematis. Guru PAI di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang dalam mengajar menguasai penuh

mata pelajaran dengan menjelaskan materi yang sesuai dan mampu menanggapi berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Ketuntasan dalam belajar terlaksana, dengan model penguasaan materi pelajaran serta tersedianya waktu yang cukup bagi seorang guru akan membuat proses pembelajaran lebih nyaman, siswa akan lebih mudah memahami dengan penyampaian materi yang jelas dan terfokus, dengan demikian ketuntasan belajar akan tercapai.

Daya serap siswa meningkat. Guru dapat melangkah ke materi selanjutnya apabila materi sebelumnya dianggap tuntas dan juga presentase daya serap siswa hampir merata. Kualitas pembelajaran tidak hanya dinilai dari tingginya nilai sebagian kecil siswa, karena hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa tidak merata.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2025/2026

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah, khususnya di SMK Negeri H. Moenadi. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI sangat memengaruhi efektivitas penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Utama & Miharji (2022:18) Mengatakan bahwa kompetensi pedagogik sendiri adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Dengan demikian, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru tersebut dalam menjalankan fungsi-fungsi pedagogiknya.

a) Faktor pendukung

1) Lingkungan fisik sekolah,

lingkungan fisik sekolah, termasuk sarana dan prasarana yang memadai dan kerja sama yang baik antara guru PAI dengan seluruh warga sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Maryati saat wawancara, kompetensi pedagogik guru PAI sudah cukup baik dari berbagai aspek, mulai dari memahami peserta didik hingga evaluasi hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa guru sudah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung dan suasana kerja sama yang harmonis memudahkan guru untuk mengoptimalkan proses

pembelajaran, karena guru tidak beroperasi secara sendiri, melainkan didukung oleh berbagai pihak, seperti tenaga kependidikan dan kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Oemar Hamalik (2019:151) tentang sistem pembelajaran yang menekankan pentingnya interdependensi atau saling ketergantungan unsur-unsur dalam sistem pembelajaran, yang mencakup manusia (guru, siswa), material, fasilitas, dan prosedur yang terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dan dukungan ekosistem sekolah sangat menunjang guru PAI dalam menerapkan rancangan pembelajaran yang efektif, memaksimalkan pemanfaatan teknologi, dan melakukan evaluasi hasil belajar dengan baik.

2) Kompetensi pedagogik yang baik

Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru untuk lebih memahami karakteristik peserta didik yang beragam serta merancang metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan potensi siswa secara optimal, seperti yang dikemukakan oleh Saputra dkk. (2022:15). Guru dengan pemahaman peserta didik yang memadai akan lebih mudah menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan memotivasi,

sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi. Kerja sama yang terjalin di sekolah memperkuat atmosfer pembelajaran yang mendukung, karena guru dapat saling bertukar pengalaman, berdiskusi terkait metode pembelajaran dan evaluasi, dan bersama-sama mengatasi berbagai tantangan pembelajaran.

b) Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Siswa

kurangnya kesadaran dan motivasi siswa terhadap pembelajaran agama Islam,, serta waktu pelajaran yang cenderung ditempatkan di jam-jam terakhir pada siang hari sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

2) Sosial dan Lingkungan

kurangnya dukungan dari wali murid juga menjadi hambatan. Wali murid yang kurang memahami pentingnya pendidikan agama dapat mengurangi dukungan di rumah untuk pembelajaran agama Islam, sehingga siswa memiliki motivasi yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Anton dan Trisoni (2022:155) Bahwa Kompetensi sosial guru sangat dibutuhkan untuk membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua agar ambiguitas atau kurangnya

kesadaran ini dapat diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas X DKV 2 SMK Negeri H. Moenadi

Guru PAI di kelas tersebut memegang peran krusial dalam meningkatkan pembelajaran melalui penguasaan kompetensi pedagogik yang baik. Guru mampu memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara komprehensif, merancang pembelajaran yang interaktif dan variatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan yang digunakan guru tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga psikologis dan sosial siswa, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara menyeluruh. Selain itu, guru aktif menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan melakukan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan, menjadikan proses pembelajaran efektif dan terstruktur.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas X DKV 2

Kompetensi pedagogik guru PAI meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan menarik, serta evaluasi hasil belajar. Dengan kompetensi tersebut, guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga menarik minat belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pemanfaatan media yang tepat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu. Lingkungan sekolah yang religius juga menjadi pendukung dalam memperkuat akhlak dan karakter siswa. Kualitas pembelajaran meningkat ditandai dengan daya serap siswa yang merata, prestasi yang meningkat, serta interaksi positif antara guru dan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas X DKV 2

- a. *Faktor Pendukung*: Lingkungan fisik sekolah yang memadai dan kerja sama yang baik antar warga sekolah sangat membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang kuat memungkinkan guru untuk memahami

kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- b. *Faktor Penghambat*: Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa terhadap pembelajaran agama Islam, penempatan waktu pelajaran di jam-jam yang tidak optimal, serta sarana dan prasarana yang terbatas menjadi kendala utama. Selain itu, kurangnya dukungan dari wali murid dalam pendidikan agama menghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua menjadi penting untuk mengatasi hambatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Guru FAI diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang inovatif, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Guru juga perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

2. Bagi Sekolah Pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, serta memberi ruang bagi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan forum ilmiah. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim religius yang kondusif agar nilai-nilai keagamaan dapat lebih mudah diinternalisasikan dalam kehidupan siswa.
3. Bagi Peserta Didik Siswa diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran PAI, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di luar kelas. Dengan adanya kesadaran dan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Orang Tua/Wali Murid Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik bagi anak, sehingga pendidikan agama yang diperoleh di sekolah dapat bersinergi dengan pembinaan di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2019). *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdur Rachman Shaleh. (2019). *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan petunjuk Mengajar bagi guru Agama*. Bandung: Pustaka pelajar.
- Abdurrahman Shaleh. (2019). *Pendidikan Islam di sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*. Cet.1. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (2019). *Ilmu Pendidikan Cet 11*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisuf Sabri. (2019). *Psikolgi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anas Sudijono. (2019). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andres Halim. (2019). *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam. (2019). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006) *Panduan Penyusunan Silabus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalil. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farid Wadji Ibrahim. (2019) “*SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial*”. *Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam*. Vol. 13, No. 2
- TT

- Hamid Darmadi. (2019). *Dimensi- dimensi Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan Alwi. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hoetomo. (2019). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Jamal Ma'ruf Asmarni. (2019). *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina)
- Jamil Supri. (2019). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Jejen Musfah. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- John W. Santrock (penerjemah: Diana Angelica). (2019). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kunadar. (2019). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J, Meleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- M Dalyono. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI H.MOENADI KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah ini?
2. Bagaimana hasil pengamatan Ibu tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang?
3. Menurut Ibu apa saja kendala dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang?
4. Upaya apa saja yang sudah Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri H.Moenadi Kabupaten Semarang?
5. Langkah- langkah apa saja yang ibu berikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya?

DAFTAR WAWANCARA

Format Wawancara dengan Guru

Nama guru :

Hari/ Tanggal :

1. Bagaimanakah cara bapak memahami sikap siswa dalam mengikuti Pelajaran PAI ?
2. Apa yang Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa?
3. Kapan biasanya Bapak menyiapkan RPP?
4. Sumber apakah yang Bapak gunakan untuk membuat RPP?
5. Media apa saja yang sering Bapak gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
6. Metode apa saja yang sering Bapak gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
7. Apakah Bapak sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
8. Apa saja factor pendukung dalam menerapkan kompetensi pedadogik di SMKN H. Moenadi?
9. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam menerapkan kompetensi pedagigik?
10. Seberapa besar minat siswa mengikuti pelajaram PAI di bandingkan mata Pelajaran lainnya?

DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Data Pribadi

Nama lengkap	: Arina Manasikana
Tempat, tanggal lahir	: Demak, 28 November 2001
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Email	: Arinmnsk28@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD N Bedono 1 Sayung, Kabupaten Demak
2. MTS N 5 Demak, Kabupaten Demak
3. MAN Demak, Kabupaten Demak

C. Pengalaman Organisasi

1. BEM UNDARIS
2. BEM FAI UNDARIS
3. IMADE UNDARIS

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI H. MOENADI UNGARAN

Jalan Di. Panjaitan Nomor 09 Tarubudaya Ungaran Barat Telepon/Fax (024) 35315380

Pos-el: smknh.moenadiungaran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/422/ 72/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARIATI, S.Pd.,M.Pd
 NIP. : 197504232008012006
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I, III/D
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, Kab. Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Arina Manasikana
 NIM : 21610029
 Judul : Peran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam
 Penelitian/Skripsi : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas X DKV 2 SMK
 Negeri H.Moenadi Ungaran

Berdasarkan surat izin penelitian nomor 145/A.1/6/VI/2025 tanggal 21 Juli 2025, bahwa yang bersangkutan **telah selesai** melaksanakan penelitian di SMK Negeri H.Moenadi Ungaran Kab.Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ungaran, 05 Agustus 2025

Kepala Sekolah

MARIATI, S.Pd.,M.Pd

NIP.197504232008012006